BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan/ berkebutuhan khusus sebagaimana di amanatkan dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus dianggap berbeda dengan anak normal. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar sangat merugikan anak-anak berkebutuhan khusus secara realistis, dengan melihat apa yang dapat dikerjakan oleh masing-masing anak. Setiap anak mempunyai kekurangan namun sekaligus mempunyai kelebihan. Oleh karena itu, dalam memandang anak berkebutuhan khusus, haruslah melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka yaitu Pendidikan Luar Biasa yang merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental social dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya agar anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan social di sekitarnya. Banyak yang mengira proses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, hanya sekadarnya saja, tanpa menyentuh sisi praktik lantaran dengan kekurangan yang dimiliki. namun siapa sangka, dari kekurangan dan kelemahan yang melekat pada siswa berkebutuhan khusus ini, menjadikan pola pendidikan lebih terfokus pada sistem kemandirian.

Begitu juga dengan perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengamalan hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat, terutama anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan tersebut disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Atau, dengan kata lain bahwa ajaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi pedoman–pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti.[1]

Dengan demikian, peran guru agama Islam di sekolah sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter/ kepribadian siswa yang dididiknya. Sebab materi pendidikan agama yang diajarkan lebih sering menyentuh masalah moral dan perilaku manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam hal ini, guru agama diharapkaan dapat mengembangkan potensi positif yang dimiliki oleh setiap siswanya. Karena pada dasarnya setiap insan itu membawa potensi kebaikan.

Karena itu dalam rangka membekali anak luar biasa pendidikan agama islam itu sangatlah penting guna membina rohani mereka, walaupun jasmani mereka cacat akan tetapi jiwa mereka masih sehat dan butuh akan adanya pendidikan agama islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka agar mereka tidak terlalu minder dan psimis karena ketidaksempurnaan dalam tubuh mereka. Dengan adanya pendidikan agama islam mereka akan diajarkan tentang syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas segala apa yang telah diberikan kepada kita semua.

Dari berbagai masalah itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran PAI sekolah luar biasa yang dikembangkan di SMP Luar biasa Al-Chusaini . Bagaimana SMP Luar biasa Al-Chusaini menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan bagi siswa-siswinya yang berkelainan,

[1] Ahmadi, A. dan Uhbiyatti, N. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana para guru melakukan pembelajaran di kelas dalam menghadapi siswanya yang berkelainan, bagaimanan metode yang di gunakan dalam pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, materi yang di ajarkan apa saja dalam pengembangan pribadinya menjadi seorang muslim, dan bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang daya serap ingatannya tidak begitu tajam atau bertahan lama. Semua itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna lebih meningkatkan taraf pendidikan anak bangsa, membuka wawasan tentang sekolah luar biasa atau inklusi, dan bertujuan untuk memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa anak yang mempunyai ketunaan tidak harus bersekolah di SLB. Ada sekolah yang bisa mengajar dan mendidik mereka dengan sistem inklusi, sehingga mereka dapat bergaul dengan semua kalangan yang akan meningkatkan kedewasaan dan kemandirian mereka. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Luar Biasa Al-Chusaini Sukodono-Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman Pendidikan Agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini ?
3. Bagaimana penilaian pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini .
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini ?
3. Untuk mengetahui penilaian pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar biasa Al-Chusaini ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat didalam bidang akademis dan non akademis:

1. Bidang akademis
   a) Bagi penulis adalah memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat sebagai bagian dari cakrawala ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam.
   b) Bagi lembaga pendidikan sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan.
   c) Sebagai kontribusi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian.
2. Bidang non akademis
   a) Memberikan pemahaman dan informasi yang relatif mudah bagi pendidik Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Agama Islam pada khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menambah perbehandaraan konsep keilmuan tentang dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi perkembangan dalam pendidikan Islam selanjutnya sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan ilmu dan konsep pendidikan.

E. Penegasan Istilah Judul Dan Batasan Masalah

Adapun defenisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul skripsi ini sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganhubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan dalam perspektif Islam, pendidikan dikenal dengan beberapa istilah, yaitu: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. Menurut Zuhairini bahwa pengertian pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akherat. Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akherat".

Secara garis besar pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdsarkan ajaran–ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammmad SAW Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi, yang dalam rangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan dunia dan akherat.[2] Tegasnya, senada dengan apa yang dikemukakan Ahmad D. Mariban, "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".[3]

2. Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa disebut juga Pendidikan Khusus yang dalam bahasa inggris disebut Special Education. Pendidikan Luar Biasa disebut juga Ortopedagogik yang berasal dari bahasa belanda, *Orthopaedagogiek.* Ortopedagogik berasal dari bahasa yunani, *ortos* artinya lurus atau baik atau sembuh atau normal, *paedos* artinya anak, dan *agogos* artinya pendidikan atau pimpinan dan bimbingan. Dengan demikian pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus atau pendidikan ortopedagogik dapat diartikan sebagai

---

[2] Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) Hal. 94.
[3] Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang bersifat meluruskan, memperbaiki, menyembuhkan, atau menormalkan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Al-Chusaini, sebenarnya dalam SLB ini menampung untuk semua anak yang memiliki kelainan fisik atau anak berkebutuhan khusus akan tetapi dalam SLB ini kebanyakan dihuni oleh anak-anak yang mengalami hendaya pendengaran atau tunarungu. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga,dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut ini:

a. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya SMP Luar Biasa, struktur organisasi, dan datadata lain yang diperlukan dalam penelitian.
b. Bidang studi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam.
c. Tunarungu yang menjadi sasaran adalah anak tunarungu yang beragama Islam.

G. Sistematika Penulisan Laporan Dan Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Pertama : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah Judul, Ruang Lingkup Penelitian Dan Sistematika Penulisan

Bab Kedua : Kajian Pustaka, difokuskan pada pendidikan agama islam yang di dalam nya mencakup, pengertian pendidikan agama islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam, dasardasar pelaksanaan pendidikan agama islam, pendidikan agama islam di sekolah, tinjaun tentang sekolah luar biasa dan karakteristik dan masalah pada anak tunarungu

Bab Ketiga : Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab Keempat :Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: A. Latar Belakang Objek Penelitian. B. Hasil Penelitian, C. Analisis data

Bab Kelima: Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id